

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA ALUE PUNTI**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

REGITA CAHYANI
NIM 4022018050



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA ALUE PUNTI**

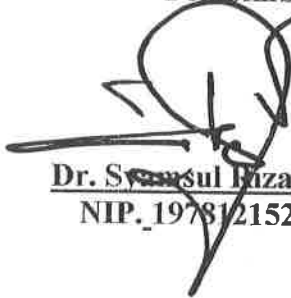
REGITA CAHYANI

NIM 4022018050

Dapa disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.SI
NIP. 197812152009121002

Pembimbing II



Fakhrizal, Lc., M.A
NIP: 198502182018011001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Fakhriansah, Lc., M.A
NIDN: 2116068202

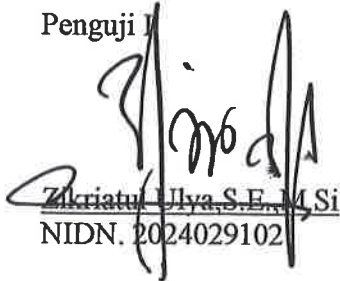
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Puntir” an Regita Cahyani, NIM 4022018050 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

27 Januari 2023


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I




Zulkriatul Ulya, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

Penguji II




Fakhrizal, Lc., M.A
NIP. 198502182018011001

Penguji III



Prof. Dr. Iskandar, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



Tajul Ula, SE, M.Si
NIP. 199312082020121015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Regita Cahyani
Nim : 4022018050
Tempat/Tgl. Lahir : Alue Kaol / 23 Januari 2000
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah (PBS)
Alamat : Dusun IV Alue Sunsang, Desa Alue Punti,
Kec. Rantau Selamat, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Alue Punti**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 Oktober 2022
Yang Menyatakan



Regita Cahyani
NIM. 4022018050

Motto

"Teman sejati adalah orang yang selalu mengingatkanmu untuk peduli terhadap urusan akhiratmu."

"Berikan ribuan kesempatan bagi musuhmu untuk menjadi teman, tapi jangan berikan satu kesempatan bagi temanmu untuk menjadi musuhmu."

ABSTRAK

Pendapatan petani karet merupakan hasil yang diperoleh petani karet atas lahan karet yang dimiliki dan dikelolanya. Pendapatan petani karet ini di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga. Luas lahan merupakan lahan pertanian karet yang dimiliki petani, modal merupakan uang yang dikeluarkan oleh petani karet dalam mengelola karet seperti untuk pembelian peralatan petani karet dan juga perlengkapan pertanian karet, sementara tenaga kerja merupakan orang yang mengerjakan pertanian karet seperti pemilik, maupun orang lain yang dipekerjakan dengan pemberian upah melalui hasil panen karet, selanjutnya harga merupakan harga jual dari karet yang dihasilkan kepada pengepul atau agen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang bersumber dari kuesioner penelitian. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tersebut karena semakin luas lahan karet yang dimiliki petani maka memiliki harapan untuk meningkatkan pendapatan. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal tersebut karena semakin besar modal yang digunakan maka diharapkan pendapatan juga akan meningkat, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal tersebut karena sesuai antara tenaga kerja dan lahan karet yang digunakan maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. harga tidak signifikan terhadap pendapatan, hal tersebut karena harga karet selama ini lebih dominan rendah walau adakalanya meningkat. Hasil uji F diketahui secara simultan luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh 93% luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga dapat menjelaskan pendapatan.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Harga dan Pendapatan

ABSTRACT

*The income of rubber farmers is the result obtained by rubber farmers on the rubber land they own and manage. Rubber farmer income is influenced by various factors such as land area, capital, labor and price. Land area is rubber farming land owned by farmers, capital is money spent by rubber farmers in managing rubber such as to purchase rubber farmer equipment and also rubber farming equipment, while labor is people who work on rubber farming such as owners, as well as other people employed by giving wages through rubber harvesting, then the price is the selling price of the rubber produced to collectors or agents. This research was conducted with the aim of knowing the factors that affect the income of rubber farmers in Alue Punti Village, Rantau Selamat District, East Aceh Regency. This type of research is quantitative research using primary data sourced from research questionnaires. Methods of data analysis using multiple linear regression equations, *t* test, *F* test and test the coefficient of determination (*R*²). The research results obtained, land area has a significant effect on income, this is because the wider the rubber land owned by farmers, the hope is to increase income. Capital has a significant effect on income, this is because the greater the capital used, it is hoped that income will also increase, labor has a significant effect on income, this is because the match between labor and rubber land used is expected to increase income. prices are not significant to income, this is because rubber prices have been dominantly low even though they sometimes increase. The results of the *F* test show that simultaneously land area, capital, labor and prices have no significant effect on income. The test results of the coefficient of determination (*R*²) obtained 93% of land area, capital, labor and prices can explain income.*

Keywords: Land Area, Capital, Labor, Price and Income

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Alue Punti”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr Fahriansah Lc., M.A, selaku Ketua Jurusan dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Dr. Syamsul Rizal, S.Hi. M.Si, selaku Pembimbing I dan Fakhrizal, Lc, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam

membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Ayah dan ibu yang memberikan dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.
8. Teman-teman angkatan 2018 yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Regita Cahyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Tujuan Penelitian	8
1.5.2. Manfaat Penelitian	9
1.6 Penjelasan Istilah	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
2.1 Pendapatan.....	12
2.1.1. Pengertian Pendapatan.....	12
2.1.2. Jenis-jenis pendapatan	15
2.1.3. Sumber Pendapatan	16
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	19
2.3 Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Harga terhadap Pendapatan	25
2.4 Penelitian Terdahulu	30
2.5 Kerangka Pemikiran	38
2.6 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Sumber Data Penelitian	42
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	42
3.6 Definisi Operasional Variabel	43
3.7 Teknik Analisis Data	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	49
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2	Deskripsi Data Penelitian	50
4.2.1	Karakteristik Responden	50
4.2.2	Penjelasan Responden Atas Variabel Penelitian	53
4.3	Uji Asumsi Klasik	60
4.3.1	Uji Normalitas	60
4.3.2	Uji Heterokedastisitas.....	61
4.3.3	Uji Multikolinearitas	62
4.5	Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji R ²	62
4.5.1	Hasil Uji Regresi Lineir Berganda	62
4.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
4.5.3	Hasil Uji t.....	65
4.5.4	Hasil Uji F.....	65
4.6	Interpretasi Hasil Penelitian	67
4.6.1	Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan.....	67
4.6.2	Pengaruh Modal terhadap Pendapattan	69
4.6.3	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan	70
4.6.4	Pengaruh Harga terhadap Pendapatan.....	72
4.6.5	Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan harga, terhadap Pendapatan	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Sebelumnya	30
3.1	Operasional Variabel	42
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.4	Luas Lahan	54
4.5	Modal Perbulan.....	55
4.6	Tenaga Kerja.....	56
4.7	Tenaga Kerja Bekerja Jam/Hari	57
4.8	Harga Jual Karet	58
4.9	Pendapatan Perbulan.....	59
4.10	One Sample Kolmogorove Smirnov.....	60
4.11	Uji Multikolineartias.....	62
4.12	Hasil Uji Regresi Lineir Berganda	63
4.13	Uji Koefisien Determinasi	64
4.14	Uji F (Simultan).....	67

DAFTAR GAMBAR

4.1	Scatterplot.....	61
4.2	Hasil Uji t.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner.....	80
2	Koding Data.....	81
3	Output SPSS	83
4	Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karet merupakan salah satu bahan baku industri, sehingga karet menjadi salah satu bahan ekspor yang dibutuhkan oleh negara-negara yang memiliki industri berhubungan dengan karet. Karet dihasilkan oleh berbagai negara di dunia seperti Thailand, Indonesia, Vietnam, India, Tiongkok dan Malaysia. Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia menjadi penghasil karet setelah Thailand.¹

Indonesia sebagai penghasil karet terbesar kedua di dunia memiliki kesempatan untuk mengeksport ke negara-negara yang membutuhkan karet sebagai bahan baku industri. Sehingga pembangunan sektor pertanian di Indonesia masih penting, karena sebagian besar masyarakat di Indonesia sangat menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Bagi negara meningkatkan kesejahteraan melalui sektor pertanian.² Keberadaan sektor pertanian menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dari pertanian memberikan pendapatan. Kemampuan sektor pertanian dapat diketahui masing-masing petani melalui aktivitas petani dalam meningkatkan pendapatan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani diantaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi, apabila produksi meningkat, maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih

¹ Databoks, *Negara-negara Produsen Karet Terbesar di Dunia*, (<https://databoks.katadata.co.id>, diunduh 2 April 2022)

² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147

merata.³ Jika lahan karet semakin luas maka produksi akan semakin meningkat dan pendapatan juga semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi karet akan semakin sedikit dan pendapatan petani akan berkurang.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi. Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya luas lahan pertanian sebagai sumber pendapatan, kemudian tenaga kerja juga menjadi sumber input bagi pertanian, selain itu modal juga harus diinvestasikan di pertanian, serta faktor lainnya adalah harga produk penentu pendapatan. Pendapatan pertanian terhadap *Gross National Product* dapat mencapai 50%. Sehingga sektor pertanian berperan sebagai kunci penyediaan devisa yang akan digunakan untuk impor barang modal yang belum diproduksi sendiri di dalam negeri.⁴ Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi.⁵ Begitu juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman karet telah banyak dilakukan. Khusus teknologi pada aspek pembuatan bibit unggul, pengaturan jarak, pemupukan yang tepat dan pemeliharaan telah diupayakan dengan berbagai metode atau cara.

³ Tri Mayuri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Karet, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3 No 2, 2019)

⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147-149

⁵ Buranda, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Tanah Karo, (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5 No 1, 2018)

Tanaman karet merupakan komoditi hasil hutan bukan kayu yang termasuk dalam kelompok tanaman penghasil getah yang dapat diusahakan di kawasan hutan. Namun demikian, selain menghasilkan getah, tanaman karet juga dapat menghasilkan kayu, sehingga bila tidak lagi memperoleh getah maka batang dari pohon karet dapat dijadikan kayu untuk mebel atau produk lain dari kayu. Tanaman karet tersebar di desa-desa seluruh Indonesia.

Desa Alue Punti yang berada di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur memiliki luas lahan karet mencapai 180 Ha dengan hasil 110,12 ton.⁶ Hasil pertanian karet ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan yang dimiliki petani, modal, tenaga kerja dan harga karet.

Desa Alue Punti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur yang memiliki penghasilan dari komoditas karet. Petani karet di desa ini secara umum mengelola pertanian karet secara tradisional atau mengikuti petani-petani sebelumnya yaitu tidak menggunakan bibit yang unggul, tidak adanya pemupukan dan tidak menentukan batas umur pemanenan karet.

Mengenai luas lahan pada petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur terdapat yang luasnya hanya 1 hektare dan terdapat pula yang memiliki lahan sampai dengan 8 hektare. Hasil wawancara awal penelitian yang dilakukan dengan petani karet Pak Suetno yang menyatakan:

... saya memiliki lahan karet seluas 3 hektare dan memperoleh hasil dalam satu minggu mencapai \pm 100 kg apabila harga karet Rp 10.000

⁶ Kantor Desa Alue Punti, *Data Desa Alue Punti*, (April 2022)

maka saya mendapat uang sebesar Rp 1.000.00 tetapi jika harga hanya Rp 6.000 maka saya memperoleh pendapatan dari karet hanya 600.000.⁷
 ... luas lahan karet yang saya miliki mencapai 6 hektare dan dalam satu minggu saya memperoleh hasilnya \pm Rp 2.000.000 saat harga karet mencapai Rp 10.000 tetapi kalau harga karet hanya Rp 5.000 maka pendapat yang saya peroleh hanya Rp 1.000.000.⁸

Dengan demikian pendapatan petani karet akan meningkat bila harga meningkat dan pendapatan yang diterima akan menurun saat harga rendah. Harapan petani dengan luas mencapai 3 hektare tersebut dapat menghasilkan lebih dari Rp 600.000 setiap minggunya tetapi pada kenyataanya hanya rata-rata Rp 600.000.

Pendapatan petani karet mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tetapi dalam pengelolaan hasil karet tidak terlepas juga dari modal. Dalam usaha tani modal juga memiliki kedudukan yang penting, karena dalam pengelolaan lahan karet perlu modal untuk perawatan berupa pupuk, sehingga menghasilkan karet dengan jumlah besar. Selain itu dalam menanam karet memerlukan bibit unggul yang harus memiliki modal untuk membeli bibit unggul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Abdullah yang menyatakan:

... saya menggunakan modal sendiri yaitu untuk pupuk saja dan untuk membersihkan lahan tetapi tidak setiap bulan, sehingga tidak terlalu besar. Sementara pak Sanusi menyatakan bahwa
 saya menggunakan modal sendiri dan ada juga yang saya pinjam sehingga harus dikembalikan dan modal tersebut saya gunakan untuk pembersihan lahan dan pembelian pupuk.⁹

Modal yang digunakan dalam pertanian karet hanya sebatas modal sendiri yaitu hanya untuk membersihkan lahan saja dan bibit yang digunakan juga bukan bibit unggul sehingga hasil karet tidak banyak, sementara responden lainnya

⁷ Suetno, *Wawancara Awal Penelitian*, 31 Maret 2022 Pukul 11.30 Wib

⁸ Anggoro, *Wawancara Awal Penelitian*, 5 April 2022 Pukul 10.00 Wib

⁹ Abdullah dan Sanusi, *Wawancara Awal Penelitian*, 6 April 2022 Pukul 09.00 Wib

menyatakan menggunakan modal sendiri dan pinjaman. Harapannya setiap petani memiliki modal yang cukup dalam mengelola pertanian karet yang dimiliki tetapi pada kenyataannya tidak semua petani memiliki modal yang cukup dalam mengelola pertanian karet sehingga hasilnya kurang maksimal.

Tingkat taraf kehidupan yang dikatakan sejahtera dari pendapatan hasil pertanian karet juga tenaga kerja. Bagi petani karet yang memiliki lahan yang tidak luas umumnya dikerjakan sendiri oleh petani tetapi yang memiliki luas lahan bila telah mencapai 4 hektare umumnya memiliki tenaga kerja. Tenaga kerja yang dipekerjakan umumnya hanya untuk menyadap dengan membagi hasil karet, sementara untuk perawatan pemiliklah yang harus merawatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sunarto yang menyatakan bahwa:

... saya tidak menggunakan tenaga kerja orang lain, dan tenaga kerjanya dalam mengelola lahan karet hanya saya sendiri
sementara Misran menyatakan
...saya menggunakan tenaga kerja sampai 2 orang untuk menyadap karet.¹⁰

Dengan demikian terdapat yang menggunakan tenaga kerja diri sendiri untuk lahan karetnya tetapi berbeda dan terdapat yang juga yang mempekerjakan orang lain untuk menyadap karet.

Pendapatan petani karet juga tidak terlepas dari faktor harga karet. Semenjak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 harga karet tertinggi hanya mencapai Rp 10.000 perkilogram dan lebih sering di harga Rp 5.000 per kilogramnya. Sementara sebelum tahun 2015 harga karet menurut petani pernah

¹⁰ Sunarto dan Misran, *Wawancara Awal Penelitian*, 6 April 2022 Pukul 10.30 Wib

mencapai Rp 22.000 perkilogram dan paling rendah dengan harga Rp 18.000 perkilogram.¹¹ Harapan petani karet di Desa Alue Punti harga karet kembali seperti dahulu yang mencapai Rp 22.000 perkilogram, tetapi kenyataannya saat ini harga karet rata-rata hanya di Rp 5.000 sampai Rp 6.000 perkilogram.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Punti”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah, yaitu:

1. Luas lahan karet yang dimiliki petani berbeda-beda ada yang hanya 1 hektare dan ada yang sampai 10 hektare, sehingga pendapatan yang diperoleh juga berbeda-beda.
2. Modal yang digunakan petani karet, terdapat yang menggunakan modal sendiri atau seadanya sehingga perawatan juga seadanya sehingga pendapatannya dari karet minim, sementara terdapat petani karet yang memiliki modal pinjaman sehingga dapat merawat lahan karet dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan.
3. Tenaga kerja yang digunakan petani karet terdapat yang hanya mengerjakan sendiri karena lahan yang sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh hanya untuk sendiri dan tidak dibagi, sementara terdapat pula yang menggunakan tenaga kerja sehingga pendapatan terbagi dengan tenaga kerja.
4. Harga karet yang rendah berdampak pada pendapatan, harga yang rendah berdampak pada pendapatan petani karet, harga karet seperti sebelum tahun

¹¹ Anggoro, *Wawancara Awal Penelitian*, 5 April 2022 Pukul 10.00 Wib

¹² Suetno, *Wawancara Awal Penelitian*, 31 Maret 2022 Pukul 11.30 Wib

2015 yang mencapai Rp 20.000 perkilogram tetapi kenyataannya saat ini harga karet masih rendah atau hanya Rp 5.000- 10.000.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang ditemukan maka peneliti membatasi penelitian pada luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga karet serta pendapatan. Penelitian ini dibatasi pada petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?
4. Apakah harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?
5. Apakah terdapat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga karet secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga karet terhadap t pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga karet secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada petani mengenai pendapatan.
- b. Memberi masukan kepada pemerintah mengenai pendapatan petani karet di Desa Alue Punti.

1.6. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat istilah yaitu:

1. Luas lahan adalah tanah menjadi bagian dari faktor produksi dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang.¹³ Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan karet sebagai tempat berproduksi yang dinyatakan dalam satuan hektare.
2. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah, tenaga kerja menghasilkan barang-barang.¹⁴ Modal dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan petani karet untuk mengelola petanian karet seperti pembersihan lahan dan pembelian pupuk yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

¹³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 89

¹⁴ Muhar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 70

3. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu.¹⁵ Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja untuk pertanian karet khusus untuk penyadapan karet dengan pembayaran melalui hasil penyadapan karet yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
4. Harga adalah komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.¹⁶ Harga disini adalah harga jual karet petani kepada agen yang dihitung dengan satuan rupiah.
5. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi.¹⁷ Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penulisan dari penelitian, serta urutan atau sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti Pengertian Pendapatan, jenis-jenis pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Luas Lahan, Modal, Harga serta penelitian

¹⁵ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 90

¹⁶ Tjiptono Fandy dan Anastasia, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 219

¹⁷ Sudyono Reksoprayitno, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017) hal 27.

sebelumnya dan kerangka teori serta hipotesis penelitian.

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Uji Hipotesis dan Variabel Penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai Hasil Penelitian berupa deskriptif data penelitian, statistik hasil penelitian dan analisis peneliti.

Pada bab V berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi.¹⁸ Pendapatan merupakan konsep aliran (*Flow Concept*). Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.¹⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa pendapatan adalah pencarian atau perolehan dari hasil usaha dan bekerja. Pendapatan juga merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.²⁰

¹⁸ Sudiyono Reksoprayitno, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017) hal 27.

¹⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 23.

²⁰ Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 20.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²² Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.

Kemudian pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²³ Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Pendapat lain menyatakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah,

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hal. 185.

²² B.N Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013), hal. 230.

²³ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), hal. 79.

tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁴

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.²⁵

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan

²⁴ Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupatei Kabupaten Bireuen, (*Journal Ekonomika Universitas Aluslim Bireun Aceh*, Vol IV No 7, 2017), hal. 79.

²⁵ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 132.

kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.²⁶

2.1.2. Jenis-jenis Pendapatan

Terdapat tiga jenis pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapat lain menyatakan pendapatan juga dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu.²⁷

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau

²⁶ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 3.

²⁷ Rahardja P dan Manurung M, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2018), hal. 293

menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi:²⁸

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2.1.3. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:²⁹

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja,

²⁸ Tohar, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 67

²⁹ Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP FE UI, 2018), hal 293

besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

a. Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

b. Mutu modal manusia (*Human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

c. Kondisi kerja (*Working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari aset produktif.

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

a. *Aset financial*, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal bila

diperjualbelikan.

b. Aset bukan *financial*, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.³⁰

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara *eksklusif ditujukan pada masyarakat* yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan. Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk

³⁰ *Ibid* ..., hal 295

menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.³¹

2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam teori Ricardo sebagai input pendapatan terdapat tanah (lahan), buruh (tenaga kerja) dan juga modal:³²

- a. Tanah sebagai sumber. Dalam ilmu ekonomi tanah sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan.
- b. Buruh atau tenaga kerja. intensitas usaha dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja.
- c. Modal. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan dan tergantung pada input modal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, yaitu:³³

1. Alam.

Alam dalam hal ini adalah tanah sebagai sumber. Sumber alam ialah segala sesuatu yang disediakan dan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Tanah sebagai salah satu sumber adalah tempat bagi para petani dalam berusaha untuk bercocok tanam dan akan memperoleh hasil dari pengelolaan tanah dalam bercocok tanam. Semakin luas tanah yang dikelola dengan maksimal maka akan besar harapan untuk memperoleh pendapatan.

³¹ *Ibid...*, hal 124

³² Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 55

³³ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

2. Modal.

Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk berusaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan

3. Tenaga kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul dan segala kegiatan lainnya. Tanpa adanya tenaga kerja manusia maka sumber alam yang meskipun berlimpah jumlahnya tidak akan ada gunanya, walaupun ada sangat rendah nilainya.

4. Harga

Harga jual menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain:³⁵

1. Lama usaha.

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh dalam berusaha. Semakin lama menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha

³⁴ Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industry kecil genteng press, (*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol 11 No 2, 2020).

³⁵ Artaman, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. (Tesis: Universitas Udayana , 2015).

seseorang akan meningkatkan pengetahuan mengenai apa yang dikerjakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi.

Lokasi merupakan salah satu strategi dalam berusaha. Lokasi yang mendukung usaha akan dapat meningkatkan pendapatan.

3. Jam kerja.

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani menurut Radian dalam penelitian Rika, antara lain:³⁶

1. Luas lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Luas lahan tertinggi yang diusahakan oleh petani karet dilokasikan adalah berkisar 1-10 hektar dengan luas rata-rata 5 hektar. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh. Lahan yang dalam berusaha tani, akan semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Luas lahan merupakan faktor penentu bagi petani dalam menentukan keputusannya,

³⁶ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

karena disamping sebagai salah satu faktor produksi, lahan juga dikategorikan sebagai investasi atau modal.

2. Modal.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk mendapatkan output.³⁷

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.

3. Tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian.³⁸ Usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani inimerupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dengan uang.

³⁷ Sugiharsono, *Dasar-dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 25

³⁸ Radian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani. (*Jurnal Social Economic Agriculture*, Vol 4 No 2, 2015).

Berbicara dengan tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mengarah kepada hal-hal yang berhubungan erat dengan peran tenaga kerja sebagai pemimpin dalam berusaha tani, tenaga kerja dan hubungannya dengan biaya dan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan usaha tani tersebut. Apabila jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

4. Harga

Harga menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.³⁹ Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya. Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.⁴⁰ Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani.

³⁹ Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industry kecil genteng press, (*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol 11 No 2, 2020).

⁴⁰ *Ibid...*

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁴¹

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴²

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti-pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di

⁴¹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2012) hal 50.

⁴² Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupatei Kabupaten Bireuen, (*Journal Ekonomika Universitas Aluslim Bireun Aceh*, Vol IV No 7, 2017), hal. 79.

dalam masyarakat.⁴³

2.3. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Harga terhadap Pendapatan

1. Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan pendapat dari Rika bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dari petani. Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Luas lahan tertinggi yang diusahakan oleh petani karet dilokasikan adalah berkisar 1-10 hektar dengan luas rata-rata 5 hektar. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh. Lahan yang dalam berusaha tani, akan semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Luas lahan merupakan faktor penentu bagi petani dalam menentukan keputusannya, karena disamping sebagai salah satu faktor produksi, lahan juga dikategorikan sebagai investasi atau modal.⁴⁴

Berdasarkan pendapat dari baharuddin bahwa alam dalam hal ini adalah tanah sebagai sumber, tanah yang memiliki luas dan dapat dimanfaatkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

⁴³ Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupatei Kabupaten Bireuen, (*Journal Ekonomika Universitas Aluslim Bireun Aceh*, Vol IV No 7, 2017), hal. 79.

⁴⁴ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Sumber alam ialah segala sesuatu yang disediakan dan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Tanah sebagai salah satu sumber adalah tempat bagi para petani dalam berusaha untuk bercocok tanam dan akan memperoleh hasil dari pengelolaan tanah dalam bercocok tanam. Semakin luas tanah yang dikelola dengan maksimal maka akan semakin besar harapan untuk memperoleh pendapatan.⁴⁵

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.⁴⁶ Demikian pada penelitian Evita yang memperoleh hasil penelitian bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.⁴⁷

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Berdasarkan pendapat dari Rika bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk mendapatkan output.⁴⁸ Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

⁴⁵ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

⁴⁶ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (*Skripsi*: Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁴⁷ Evita Melani, Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁴⁸ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci...

Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.⁴⁹

Menurut Baharuddin bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk berusaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan.⁵⁰ Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.⁵¹

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil

⁴⁹ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci...

⁵⁰ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

⁵¹ Gusti Ayu Radi Hartati, Made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar (*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017)

pertanian.⁵² Usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani inimerupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dengan uang.

Berbicara dengan tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mengarah kepada hal-hal yang berhubungan erat dengan peran tenaga kerja sebagai pemimpin dalam berusaha tani, tenaga kerja dan hubungannya dengan biaya dan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan usaha tani tersebut. Apabila jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.⁵³ Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.⁵⁴

4. Pengaruh Harga terhadap pendapatan

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Harga menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar

⁵² Radian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapaan Petani. (*Jurnal Social Economic Agriculture*, Vol 4 No 2, 2015).

⁵³ Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar (*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017)

⁵⁴ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yagn mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang do Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (*Skripsi: Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021).

dari produk yang ditentukan dengan uang.⁵⁵ Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.⁵⁶ Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani.⁵⁷ Hasil penelitian terdahulu juga diperoleh bahwa harga memberikan pengaruh terhadap pendapatan.⁵⁸

⁵⁵ Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industry kecil genteng press, (*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol 11 No 2, 2020).

⁵⁶ Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industry kecil genteng press...

⁵⁷ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁵⁸ Janet Celfian Diansya, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), (*Jurnal Ilmiah*, Universitas Diponegoro, 2020)

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rika Putri Nikarma	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang dan memberikan kesejahteraan. ⁵⁹
2	Evita Meilani	Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu	Metode kualitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja dan etos kerja serta pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap

⁵⁹ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (*Skripsi*: Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

		Kabupaten Way Kanan		pendapatan petani karet di desa bhakti Negara dan meningkatkan taraf hidup petani karet. ⁶⁰
3	Mawardati	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa produksi, luas lahan dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sementara tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. ⁶¹
4	Iman Satra Nugraha dan Aprizal	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat Pendidikan,

⁶⁰ Evita Melani, Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁶¹ Mawardati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, (*Jurnal Agrium*, Vol 10 No 2, 2013).

	Alamsyah	Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan batang Hari leko Sumatera Selatan		tenaga kerja dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. ⁶²
5	Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Teknologi dan jumlah produk tidak signifikan terhadap pendapatan petani. ⁶³
6	Agus Setiawan, Sri Wahyuning sih dan Eka	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan, pupuk dan hasil produksi berpengaruh

⁶² Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan batang Hari leko Sumatera Selatan, (*Jurnal JIPI*, Vol 24 No 2, 2019)

⁶³ Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar (*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017)

	Dewi Nurjayanti	Kecamatan Singorojo Kabupaten kendal)		signifikan terhadap pendapatan. ⁶⁴
7	Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa modal, luas lahan, pengalaman bertani, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. ⁶⁵
8	Srivandi M, Vecky AJM da Josep B.K	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan, tingkat pendidikan, usia tidak signifikan terhadap pendapatan. ⁶⁶

⁶⁴ Agus Setiawan, Sri Wahyuningsih dan Eka Dewi Nurjayanti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten kendal) (*Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 2 No 3, 2014)

⁶⁵ Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (*Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol 3 No 1, 2020)

⁶⁶ Srivandi M, Vecky AJM da Josep B.K, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur , (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 18 No 5, 2018)

9	Janet Celfian Diansya	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa modal, produksi, harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. ⁶⁷
10	Ela Nur Aini	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus usahatani bawang Merang Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan, biaya saprodi, tenaga kerja, kredit, pedagang pengepul berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan usia tidak berpengaruh

⁶⁷ Janet Celfian Diansya, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), (*Jurnal Ilmiah*, Universitas Diponegoro, 2020)

				signifikan terhadap pendapatan. ⁶⁸
--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian Rika Putri Nikarma dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci” yang menjadi persamaannya adalah pada variabel pendapatan, harga, luas lahan, dan tenaga kerja serta yang membedakan adalah pada variabel produksi serta objek penelitian yaitu produk kentang.
2. Pada penelitian Evita Meliani dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”, yang menjadi persamaan penelitian yaitu pada variabel pendapatan, luas lahan, modal, tenaga kerja dan objeknya adalah petani karet serta yang membedakan adalah variabel etos kerja serta pengalaman.
3. Pada penelitian Mawardati dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”, dimana yang menjadi persamaan penelitian adalah pada variabel luas lahan, harga, pendapatan, tenaga kerja, modal dan yang membedakan adalah variabel produksi.

⁶⁸ Ela Nur Aini, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus usahatani bawang Merang Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk), (*Jurnal Ilmiah*, Universitas Diponegoro, 2019)

4. Pada penelitian Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan batang Hari leko Sumatera Selatan”, yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah variabel pendapatan, tenaga kerja dan luas lahan serta yang membedakannya adalah variabel tingkat Pendidikan.
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar”, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, luas lahan dan modal serta yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada variabel teknologi dan jumlah produk.
6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan, Sri Wahyuningsih dan Eka Dewi Nurjayanti, dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten kendal)”, yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel pendapatan, luas lahan dan yang membedakan adalah variabel pupuk dan hasil produksi.
7. Pada penelitian Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara” dimana yang menjadi persamaan penelitian adalah variabel pendapatan, modal, luas lahan

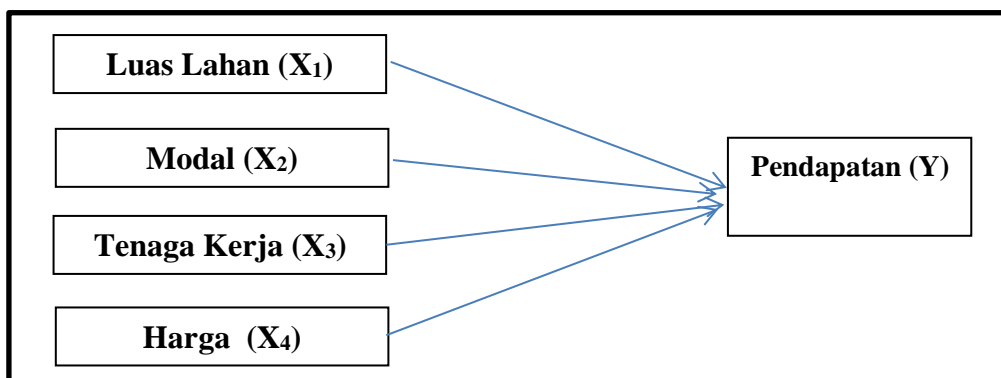
dan yang membedakan adalah pada variabel pengalaman bertani, biaya produksi dan jumlah produksi.

8. Pada penelitian yang dilakukan oleh Srivandi M, Vecky AJM da Josep B.K dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur”, yang menjadi persamaan penelitian adalah pada variabel pendapatan dan luas lahan sementara yang membedakan adalah pada variabel tingkat pendidikan dan usia petani.
9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Janet Celfian Diansya dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada variabel pendapatan, modal, harga luas lahan dan tenaga kerja dan yang membedakan adalah variabel produksi.
10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus usahatani bawang Merang Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)”, persamaan penelitian ini terdapat pada variabel pendapatan, luas lahan, tenaga kerja dan yang membedakan penelitian pada variabel kredit, pedagang pengepul dan usia petani.

2.5. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani berdasarkan pendapat Baharuddin terdiri dari alam, modal, tenaga kerja dan harga.⁶⁹ Sementara Radian dalam penelitian Rika bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain luas lahan, modal, tenaga kerja dan juga harga.⁷⁰ Kemudian hasil penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Sehingga pada penelitian ini ditetapkan variabel luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan petani karet.⁷¹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuatkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Puntı Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

⁶⁹ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

⁷⁰ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁷¹ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci....*

- H_{a1}: Terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{a2}: Terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{o3}: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{a3}: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{a4}: Terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{o5}: Tidak terdapat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- H_{a5}: Terdapat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field survey*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁷² penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷³ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alue Puntı Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur. Dipilihnya lokasi ini karena tempat penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mengetahui kondisi perkembangan pertanian karet, serta adanya petani karet yang mengeluh atas pendapatan yang sedikit sementara petani berharap atas pendapatan karetnya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu dan jadwal penelitian akan direncanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Desember 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

⁷² Suharsimi A. *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 2015), hal. 58.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian* , (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Setelah melakukan survei pra penelitian, diketahui jumlah petani di Alue Punti berjumlah 238 orang petani. Berdasarkan data desa sebesar 30% adalah petani karet, Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini berjumlah $238 \times 30\%$ maka terdapat 72 orang petani karet.⁷⁵

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁶ Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Metode sampling yang akan dilakukan adalah sensus, yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian.⁷⁷ Dengan demikian

⁷⁴ *Ibid*, hal. 80.

⁷⁵ Data Desa Alue Punti , 2022.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* , (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 81.

⁷⁷ Jonathan Sarwono, *Strategi Melakukan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014) hal. 105.

berdasarkan tehnik sampel ini maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang.

3.4 Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka statistik. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data kuesioner penelitian dengan pernyataan yang dijawab berdasarkan kondisi petani di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

Dalam penelitian ini sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari kuesioner penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari kepustakaan yaitu literatur-literatur dan pendapat para ahli dari kepustakaan dan internet yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, dilakukan dengan metode yaitu:

1. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁸ Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai petani di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
2. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145.

responden untuk dijawabnya.⁷⁹ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka.⁸⁰ Kuesioner terbuka digunakan pada petani berupa daftar pertanyaan tentang pendapatan petani.⁸¹ Kuesioner pada penelitian ini berupa kuesioner terbuka untuk memperoleh data pendapatan petani karet di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

3.6. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini pendapatan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.⁸² Pendapatan petani merupakan perolehan rata-rata yang diterima oleh petani atas hasil karet dihitung dengan satuan rupiah dan pendapatan merupakan variabel terikat penelitian ini. Variabel bebas terdiri dari luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Luas lahan	Luas lahan adalah tanah menjadi bagian dari faktor produksi dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan	Hektare (Ha)

⁷⁹ *Ibid*, hal. 142.

⁸⁰ Sunyoto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Caps, 2017), hal. 99.

⁸¹ Widia Astuti, Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 293.

⁸² Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2011), hal. 293

	tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang. ⁸³ Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan karet sebagai tempat berproduksi yang dinyatakan dalam satuan hektare	
Modal	Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah, tenaga kerja menghasilkan barang-barang. ⁸⁴ Modal dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan petani karet yang dinyatakan dalam satuan rupiah	Rupiah (Rp)
Tenaga kerja	Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. ⁸⁵ Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja untuk pertanian karet yang dinyatakan dalam satuan jiwa.	Jiwa
Harga	Harga adalah komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. ⁸⁶ Harga disini adalah harga jual karet petani kepada agen yang dihitung dengan satuan rupiah.	Rupiah (Rp)
Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima para	Rupiah (Rp)

⁸³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 89

⁸⁴ Muhar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 70

⁸⁵ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 90

⁸⁶ Tjiptono Fandy dan Anastasia, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 219

	<p>anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi.⁸⁷</p> <p>Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet yang dinyatakan dalam satuan rupiah</p>	
--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui satuan data setiap variabel berbeda-beda sehingga untuk menyatukan data sehingga sama jenisnya maka dilakukan persamaan logaritma (log). Logaritma data dilakukan untuk variabel bebas terdiri dari luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga, demikian pada variabel terikat yaitu pendapatan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan:⁸⁸

- 1) Jika $\text{prob} < \alpha$ 5% maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{prob} > \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal

⁸⁷ Sudiyono Reksoprayitno, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017) hal 27.

⁸⁸ Situmorang Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014) hal. 114.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti varians variabel independen adalah konstan atau sama untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.⁸⁹

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umumnya yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.⁹⁰

2. Persamaan regresi linier berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel

⁸⁹ *Ibid...*

⁹⁰ *Ibid...*

terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan.⁹¹

$$\text{LogY} = a + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + \dots + b_n\text{LogX}_n$$

Keterangan:

LogY = pendapatan

a = Konstanta

LogX₁ = Luas lahan

LogX₂ = Modal

LogX₃ = Tenaga Kerja

LogX₄ = Harga

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

4. Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat.

Bentuk pengujiannya:

a. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika $t_{sig} > \alpha = 5\%$

b. H_a diterima jika $t_{sig} < \alpha = 5\%$

5. Uji F (uji hipotesis secara simultan)

⁹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hal. 276

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F_{sig} > \alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $F_{sig} < \alpha = 5\%$

6 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat atau independen) dari suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini untuk uji beda menggunakan program/ aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Alue Punti merupakan bagian dari Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat ini terbagi dalam 4 dusun yang terdiri dari dusun IV Alue Sungsang, Dusun III Bukit Raya, Dusun Sarah Pakat dan Dusun Baru. Jumlah rumah tangga di Desa Alue Punti mencapai 238 kepala keluarga. Penduduk di Desa ALue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur secara umum adalah petani baik petani karet, kelapa sawit dan juga coklat. Untuk petani karet diperoleh dari data Desa Alue Punti sebanyak 30% dari jumlah rumah tangga yaitu mencapai 72 rumah tangga atau kepala keluarga. Sementara untuk luas lahan pertanian karet mencapai lebih kurang saat ini adalah 180 hektare. Pertanian karet di desa Alue Punti secara umum dikelola secara tradisional oleh petani.⁹² Penanaman dilakukan hanya berdasarkan bibit yang indukannya dianggap memiliki hasil banyak dan langsung disemai serta saatnya bisa di tanam maka petani melakukan penanaman. Penanaman juga tidak menggunakan jarak dengan pengukuran, hanya mengira-ngira untuk jaraknya, sehingga terdapat yang pohonnya berdekatan dan terdapat yang berjauhan. Pohon karet yang terlalu berdekatan tentunya menghambat pertumbuhan, sementara untuk masa pertumbuhan tetap dilakukan perawatan.

⁹² Kantor Desa Alue Punti, *Data Desa*, (2022)

Perawatan tanaman karet secara umum hanya dibersihkan saja dan pemupukan dilakukan tidak menggunakan jadwal. Saat petani memiliki pendapatan untuk membeli pupuk maka petani akan memupuk karet dan saat tidak ada kesempatan untuk membeli pupuk maka tidak dilakukan pemupukan. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan yaitu besarnya dan suburnya tanaman karet dan pada saat waktunya di sadap maka karet ada yang menghasilkan dalam jumlah besar dan ada yang sedikit. Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari perusahaan tanaman karet. Tujuan dari penyadapan karet ini adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Petani karet dapat menyadap karet untuk memperoleh pendapatan selama kurun waktu sekitar kurang lebih 30 tahun. Oleh sebab itu penyadapan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit tersebut.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah warga Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat yang bertani karet. Banyaknya responden yang digunakan adalah 72 orang yang telah diberikan kuesioner penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini yang pertama adalah berdasarkan jenis kelamin, dimana terdapat responden laki-laki dan terdapat pula perempuan. Responden perempuan terpilih karena bersedia mewakili kepala keluarga untuk mejadi responden penelitian. Mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	58	80,6
Perempuan	14	19,4
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui jenis kelamin responden pada penelitian ini. Laki-laki sebanyak 58 orang atau sebesar 80,6%, hal tersebut dikarenakan laki-laki adalah kepala rumah tangga atau yang menjadi pencari utama untuk pendapatan keluarga. Kemudian yang menjadi responden dengan jenis kelamin perempuan hanya sebanyak 14 orang atau sebesar 19,4%, jumlahnya sedikit disebabkan oleh pada saat dilakukan penelitian laki-laki sebagai kepala keluarga sedang tidak berada di tempat sehingga wanita atau istri sebagai pengganti kepala keluarga dan menjadi responden pada penelitian ini.

Karakteristik responden berikutnya adalah umur yaitu:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-29 tahun	12	16,7
30-39 tahun	28	38,9
40-49 tahun	22	30,6
> 50 tahun	10	13,9
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur. Umur responden 20-29 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 16,7% dimana usia ini adalah usia baru berkeluarga sehingga pada penelitian ini jumlahnya tidak menjadi dominan. Selanjutnya umur 30-39 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 38,9%. Usia tersebut menjadi usia yang matang dalam berkeluarga dan saat dilakukan penelitian adalah yang dominan yang jumlahnya mencapai 38,9%. Selanjutnya yang berusia 40-49 tahun hanya sebanyak 22 orang atau sebesar 30,6% serta yang lebih dari 50 tahun hanya 10 orang atau sebesar 13,9%. Berdasarkan data tersebut usia 30-39 tahun dominan menjadi responden pada penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya dapat pula diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden ini bervariasi mulai dari Sekolah Menengah Pertama sampai Sarjana. Tingkat pendidikan ini secara umum adalah Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. mengenai tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat diketahui secara rinci pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	9	12,5
Sekolah Dasar	34	47,2
Sekolah Menengah Pertama	14	19,4
Sekolah Menengah Atas	13	18,1
Diploma	1	1,4
Sarjana	1	1,4
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pendidikan responden penelitian ini. Jumlah responden tidak sekolah 12 orang atau 16,7%, tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 34 orang atau sebesar 47,2% dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 14 orang atau sebesar 19,4%. Serta pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 13 orang atau 18,1% dan Diploma serta sarjana, masing-masing dan 1 orang atau 1,4%.

Selanjutnya dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Tanggungan keluarga dalam setiap rumah tangga berbeda beda jumlahnya seperti yang mempunyai tanggungan hanya satu orang yaitu istri saja untuk yang baru berkeluarga maupun yang belum memiliki keturunan. Kemudian ada pula yang memiliki tanggungan 2 orang yang terdiri dari istri dan satu orang anak, serta yang memiliki tanggungan sebanyak 3 orang yang terdiri dari istri dan dua orang anak atau Selengkapnya pada tabel berikut.

4.2.2 Penjelasan Responden Atas Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Tamiang dapat diketahui mengenai luas lahan yang dimilikinya. Luas lahan tersebut secara umum antara 1 sampai dengan 3 hektar tetapi terdapat juga beberapa petani yang memiliki luas lahan dari 4 hektare sampai dengan 8 hektare. Jumlah lahan yang hanya 1-3 hektare tersebut dikarenakan petani adanya sudah mengganti sebagian lahan karetnya sebagai lahan kebun sawit dan sebagian lagi untuk

lahan penanaman coklat maupun sayur-sayuran. Mengenai luas lahan karet yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Luas Lahan

Luas Lahan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1-2 ha	47	65,2
3-4 ha	18	25,0
5-6 ha	5	7,0
7-8 ha	2	2,8
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui luas lahan yang dimiliki para petani karet di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Luas lahan antara 1-2 hektare sebanyak 47 responden atau sebesar 65,2%. Luas lahan karet antara 3-4 hektare sebanyak 18 responden atau sebesar 25%, sementara yang memiliki luas lahan antara 5-6 hektare sebanyak 5 responden atau sebesar 7% serta yang memiliki luas lahan 7-8 hektare sebanyak 2 responden saja atau sebesar 2,8%.

Secara detail berdasarkan hasil penelitian bahwa luas lahan 1 ha sebanyak 15 orang atau 20,8%. Kemudian yang memiliki luas lahan karet 2 ha sebanyak 32 orang atau sebesar 44,4%, luas lahan mencapai 3 ha sebanyak 13 orang atau 18,1%. Selanjutnya luas lahan 4 ha sebanyak 5 orang atau 6,9%, dan luas lahan 5 ha sebanyak 3 orang atau sebesar 4,2%. Sementara yang memiliki lahan karet sampai dengan 6 ha sebanyak 2 orang saja atau 2,8% serta 7 dan 8 ha masing-masing 1 orang atau 1,4%. Dengan demikian

petani karet yang ada di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur secara umum memiliki lahan di antara 1 sampai 3 ha. Sementara status kepemilikan dari lahan pertanian adalah milik sendiri atau tidak ada yang mengelola pertanian karet milik orang lain atau sewa.

Selanjutnya untuk tanaman karet memerlukan modal setiap bulannya yaitu modal yang dikeluarkan antara lain adalah upah untuk orang yang bekerja dilahan karet. Pengupahan dilakukan untuk mengelola lahan yang luas sementara yang lahannya sedikit hanya dikerjakan oleh tenaga kerja 1 atau dua orang yaitu pemilik beserta istri atau beserta anaknya. Modal yang dikeluarkan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Modal Perbulan

Modal	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≤ Rp 100.000	7	9,7
Rp 100.000 – Rp 150.000	2	2,8
Rp 150.000 – Rp 200.000	63	87,5
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ketahui modal perbulan yang dimiliki para petani karet di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Modal kurang atau sama dengan dari Rp 100.000 sebanyak 7 responden atau 9,7%, modal antara Rp 100.000 – Rp 150.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 2,8% dan yang menggunakan modal lebih dari Rp 150.000- Rp 200.000 sebanyak 63 responden atau sebesar 87,5%. Secara detail modal yang digunakan setiap bulan berdasarkan hasil penelitian yang

perbulannya sebesar Rp 100.000 sebanyak 7 orang atau 9,7%. Kemudian yang memiliki modal perbulan Rp 150.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 2,8%, modal perbulan Rp 170.000 sebanyak 1 orang atau 1,4%. Selanjutnya modal modal perbulan Rp 200.000 28 orang atau 38,9%, dan modal perbulan sebesar Rp 250.000 sebanyak 10 orang atau sebesar 13,9%. Sementara yang memiliki modal sampai dengan Rp 300.000 sebanyak 13 orang saja atau 18,1% serta modal Rp 350.000 dan 400.000, masing-masing 2 orang atau 2,8%, modal Rp 450.000 dan Rp 600.000 masing-masing 1 orang atau 1,4% dan 2 orang atau 2,8%, modal Rp 700.000 dan Rp 800.000 sebanyak 1 orang dan 3 orang. Dengan demikian petani karet yang ada di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur secara umum memiliki modal di antara Rp 200.000. Sementara status kepemilikan dari lahan pertanian adalah milik sendiri atau tidak ada yang mengelola pertanian karet milik orang lain atau sewa. Status modal yang dimiliki petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur adalah modal sendiri atau tidak ada modal pinjaman.

Selanjutnya tenaga kerja yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 1 sampai dengan 4 orang.

Tabel 4.6
Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 orang	19	26,4
2 orang	38	52,8
3 orang	12	16,7
4 orang	3	4,2
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tenaga kerja yang digunakan para petani karet di Desa Alue Pundi. Tenaga kerja 1 orang yaitu hanya pemilik yang mengerjakan sebanyak 1 orang terdapat 19 petani atau 26,4%. Kemudian tenaga kerja mencapai 2 orang terdapat sebanyak 38 petani dan 2 orang ini terdiri dari suami dan istri yang langsung mengerjakan sendiri lahan pertanian karetnya. Selanjutnya terdapat pula yang tenaga kerja mencapai 3 orang sebanyak 12 petani karet atau 16,7%. Tenaga kerja 3 orang ini terdapat pemilik dan istri serta anak dan terdapat pula yang mempekerjakan orang lain 1 atau 2 orang. selanjutnya yang memiliki tenaga kerja hingga 4 orang ini adalah petani yang memiliki lahan mencapai 6-8 ha sehingga harus mempekerjakan orang lain di lahan karetnya.

Selanjutnya tenaga kerja baik pekerja adalah pemilik dan istri terdapat pula yang bekerja terdapat orang lain memiliki jam kerja antara 2 hingga 5 jam.

Tabel 4.7
Tenaga Kerja Bekerja Jam/hari

Tenaga Kerja – Kerja Jam/Hari	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
2 jam	3	4,2
3 jam	47	65,3
4 jam	15	20,8
5 jam	7	9,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui tenaga kerja dengan jam bekerja antara 2 hingga 5 jam. Pekerja yang hanya bekerja hingga 2 jam terdapat 3 petani atau 4,2%. Kemudian terdapat yang mengerjakan lahan karet hingga 3 jam sebanyak 47 orang atau 65,3%, selanjutnya terdapat pula yang bekerja hingga 4 jam sebanyak 15 orang atau 20,8% serta yang bekerja hingga 5 jam sebanyak 7 orang atau sebesar 9,7%. Lama bekerja hanya 3 jam dikarenakan lahan yang tidak terlalu luas, kemudian dilakukan rotasi penyadapan karet (misalnya 1 ha dibagi menjadi 2, dimana 0,5 ha hari ini dan 0,5ha dihari berikutnya) hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan getah atau karet yang lebih banyak, karena apabila disadap setiap hari maka tidak akan menghasilkan getah.

Selanjutnya mengenai harga karet yang bervariasi adalah karena para petani yang menjual karet terdapat karet yang masih basah atau banyak mengandung air akan lebih murah dibandingkan yang kandungan airnya lebih sedikit. Selanjutnya karet yang bersih tidak ada kotoran akan lebih mahal dibandingkan dengan yang ada kotorannya.

Tabel 4.8
Harga Jual Karet

Harga Jual/Kg	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Rp 10.000	11	15,3
Rp 10.500	16	22,2
Rp 11.000	38	52,8
Rp 11.500	7	9,7
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui mengenai harga karet petani yang dibeli oleh agen. Harga karet bervariasi tergantung dari agen dan tergantung kondisi kandungan air di getah serta kondisi kebersihannya. Terdapat harga Rp 10.000 per kg sebanyak 11 orang atau 15,3%, terdapat yang menjawab harga karetnya dijual dengan Rp 10.500 sebanyak 16 petani karet atau 22,2% dan terdapat yang menjual dengan harga Rp 11.000 sebanyak 38 orang atau sebesar 52,8% dan harga sebesar Rp 11.500 sebanyak 7 petani atau 9,7%.

Sementara diketahui pula dari petani terdapat perbedaan harga antara Rp 500 sampai dengan Rp 1.500. hal tersebut karena berbagai hal seperti kondisi getah atau karet yang banyak mengandung air atau terdapat kotoran sehingga harganya menjadi lebih murah dan sebaliknya karet yang bersih dan kandungan air lebih sedikit akan lebih mahal harganya.

Kemudian diketahui pula pendapatan dari petani karet selama satu bulan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< Rp 2.000.000	12	16,8
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	5,6
>Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	30	42,0
>Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	13	18,2
>Rp 5.000.000	13	18,2
Jumlah	72	100

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui mengenai pedapatan perbulan dari para petani karet. Pendapatan kurang Rp 2.000.000 sebanyak 12 orang atau sebesar 16,8%. Pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 4 responden atau 5,6%. Pendapatan >Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 30 responden atau sebesar 42,0% dan pendapatan lebih dari Rp 4.000.000-Rp 5.000.000 sebanyak 13 responden atau 18,2% serta lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 13 responden atau 18,2%. Berdasarkan hasil penelitian secara umum atau rata-rata pedapatan perbulan adalah Rp 1.017.722.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan hasil regresi yang BLUE (*best, linier, unbiased and estimate*) baik, linier, tidak bias dan dapat diestimasi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan linieritas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
One Sample Kolmogorove Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12101978
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

a. Test distribution is Normal.

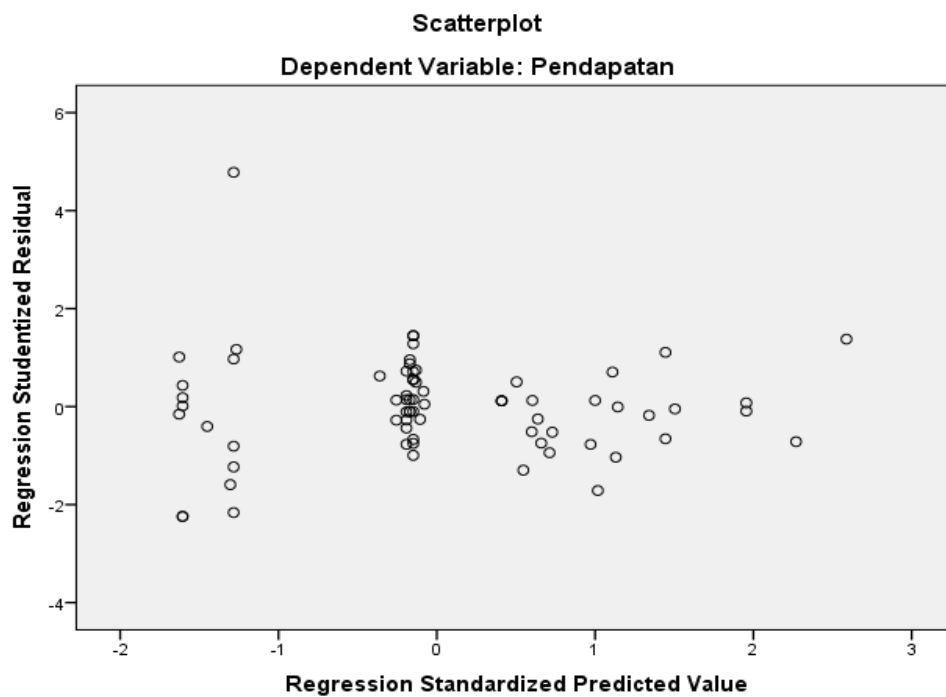
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 *one-sample kolmogorove smirnov* dan diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha 5\%$ ($0,529 > 0,0\%$) atau data berdistribusi normal dan dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 4.1 Scaterplots
Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah titik original 0 pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sehingga memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan	,281	3,556
1 Modal	,509	1,963
Tenaga Kerja	,387	2,585
Harga Jual Karet	,913	1,096

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai dari *tolerance* $> 0,1$ yaitu untuk luas lahan $0,281 > 0,1$, modal $0,509 > 0,1$ dan tenaga kerja $0,387 > 0,1$ harga jual karet sebanyak $0,913 > 0,1$, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , luas lahan sebesar $3,556 < 10$, modal $1,963 < 10$ dan tenaga kerja sebesar $2,585 < 10$ dan harga jual karet $0,096 > 0,1$, dapat dinyatakan pada semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji R^2

4.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,007	3,340		3,296	,002
Luas Lahan	,701	,053	,784	13,258	,000
Modal	,134	,044	,134	3,052	,003
Tenaga Kerja	,126	,058	,110	2,174	,033
Harga Jual Karet	,195	,369	,017	,527	,600

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda:

$$\text{LogY} = 11,007 + 0,701\text{LogX}_1 + 0,134\text{LogX}_2 + 0,126\text{LogX}_3 + 0,195\text{LogX}_4$$

1. Konstanta (a) adalah sebesar 3,508, dapat dijelaskan jika luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga jual karet atau $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ atau dianggap konstan (tetap), maka pendapatan adalah sebesar 11,007 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,701 persen artinya jika luas lahan meningkat sebesar 1 persen, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,701 persen, dengan asumsi variabel modal, tenaga kerja dan harga tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,134 persen artinya jika modal meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,134 persen, dengan asumsi variabel luas lahan,

tenaga kerja dan harga tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,126 persen artinya jika tenaga kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,126 persen, dengan asumsi variabel luas lahan, modal dan harga tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar 0,195 persen artinya jika harga meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,195 persen, dengan asumsi variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja tetap.

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,930	0,12458

a. Predictors: (Constant), Harga Jual Karet, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

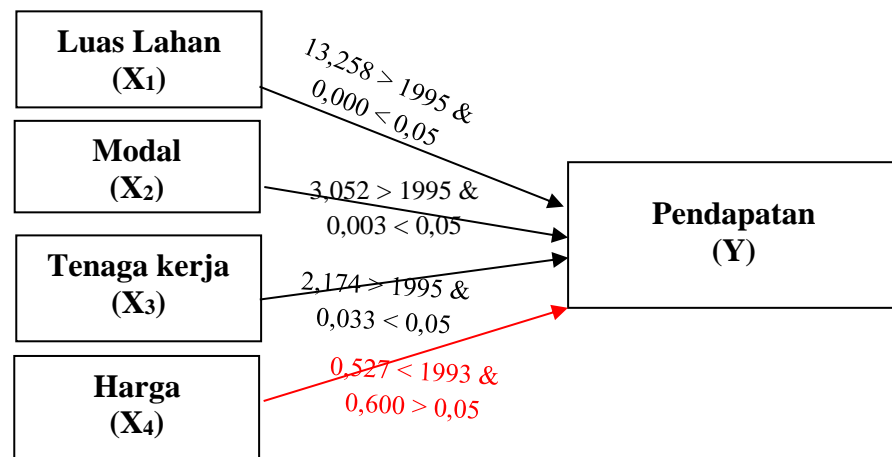
Sumber: Output SPSS, 2022

Hasil olah data dengan spss pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga) mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan) dengan nilai koefisien

determinasi (R^2) dari kolom *Adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) yaitu sebesar $0,930 = 93\%$, sedangkan sisanya $(100\% - 93\%) = 7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.5.3 Hasil Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara parsial atau individu. Uji t dilakukan dengan menggunakan t hitung (pada tabel 4.19) dan t tabel diperoleh dari $df = n - k$ ($72 - 5$) = 67 pada $\alpha 5\% = 1,995$. Secara rinci hasil uji t, yaitu t hitung dan t sig dapat dilihat pada tabel 4.19.



Gambar 4.2
Hasil Uji t

Sumber: Output SPSS, 2022

1. Luas lahan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,258 > 1,993$) dan nilai $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara

parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Modal diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,052 > 1,995$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Tenaga kerja diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,174 > 1,995$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
4. Harga diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,527 < 1,993$) dan nilai $t_{sig} > \alpha$ 5% ($0,600 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial harga tidak signifikan terhadap pendapatan.

4.5.4 Hasil Uji F

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama. Ketentuan signifikansi adalah membandingkan nilai F hitung pada tabel 4.14 dan F tabel ($df_1 = n - k$ ($72 - 5 = 67$), $df_2 = k - 1$ ($5 - 1 = 4$) pada α 5%) = 2,51), serta F sig dan nilai α 5%.

Tabel 4.14
Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,232	4	,558	174,249	,000 ^b
Residual	,186	58	,003		
Total	2,418	62			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual Karet, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,249 > 2,51$) dan nilai $F_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diketahui dari hasil analisis data dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,258 > 1,995$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa luas lahan mengenai karet. Kemudian luas lahan juga menambah pendapatan. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya adalah luas lahan.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dari petani. Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Luas lahan tertinggi yang diusahakan oleh petani karet dilokasikan adalah berkisar 1-10 hektar dengan luas rata-rata 5 hektar. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh. Lahan yang dalam berusaha tani, akan semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Luas lahan merupakan faktor penentu bagi petani dalam menentukan keputusannya, karena disamping sebagai salah satu faktor produksi, lahan juga dikategorikan sebagai investasi atau modal.⁹³

Berdasarkan pendapat dari baharuddin bahwa alam dalam hal ini adalah tanah sebagai sumber, tanah yang memiliki luas dan dapat dimanfaatkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Sumber alam ialah segala sesuatu yang disediakan dan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Tanah sebagai salah satu sumber adalah tempat bagi para petani dalam berusaha untuk bercocok tanam dan akan memperoleh hasil dari pengelolaan tanah dalam bercocok tanam. Semakin luas tanah yang dikelola dengan

⁹³ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

maksimal maka akan semakin besar harapan untuk memperoleh pendapatan.⁹⁴

Kemudian berdasarkan penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.⁹⁵ Demikian pada penelitian Evita yang memperoleh hasil penelitian bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.⁹⁶

4.6.2 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diketahui dari hasil analisis data dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,052 > 1,995$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa modal yang besar dapat meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan teori bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan, modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk mendapatkan output.⁹⁷ Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-

⁹⁴ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

⁹⁵ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (*Skripsi*: Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁹⁶ Evita Melani, Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁹⁷ Sugiharsono, *Dasar-dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 25

jasa baru. Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.⁹⁸

Menurut Baharuddin bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk berusaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan.⁹⁹ Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.¹⁰⁰

4.6.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet yang diketahui dari hasil analisis data dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,174 > 1,995$) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,033 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui

⁹⁸ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁹⁹ Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15.

¹⁰⁰ Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar (*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017)

bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian.¹⁰¹ Usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani inimerupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dengan uang.

Berbicara dengan tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mengarah kepada hal-hal yang berhubungan erat dengan peran tenaga kerja sebagai pemimpin dalam berusaha tani, tenaga kerja dan hubungannya dengan biaya dan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan usaha tani tersebut. Apabila jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.¹⁰² Kemudian penelitian ini sejalan

¹⁰¹ Radian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani. (*Jurnal Social Economic Agriculture*, Vol 4 No 2, 2015).

¹⁰² Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar (*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017)

dengan penelitian terdahulu bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.¹⁰³

4.6.4 Pengaruh Harga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga tidak signifikan terhadap pendapatan petani yang diketahui dari hasil analisis data dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,527 < 1,995$) dan nilai $t_{sig} > \alpha$ 5% ($0,600 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa harga karet yang tidak tetap akan mempengaruhi pendapatan. Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Harga menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.¹⁰⁴ Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga karet yang diperoleh dari penjumlahan produksi total dikurangi dengan biaya sehingga menghasilkan pendapatan.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan

¹⁰³ Rika Putri Nikarma, Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (*Skripsi*: Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁰⁴ Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industri kecil genteng press, (*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol 11 No 2, 2020).

modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani.¹⁰⁵

Harga karet yang menurun disebabkan oleh harga karet dunia yang menurun. Penurunan harga karet yang disebabkan oleh melambatnya permintaan konsumen dan China menyusul data ekonomi melemah sehingga berdampak pada harga karet di bursa berjangka di Jepang di bulan Agustus 2022.¹⁰⁶

Harga karet yang meningkat di Indonesia berkaitan dengan harga karet dunia, dimana pada bulan September 2022 harga karet naik disebabkan oleh harga karet yang diperdagangkan di bursa berjangka Jepang tercatat naik dan didukung dengan kenaikan di pasar Shanghai setelah China menegaskan kembali komitmennya untuk menstabilkan ekonomi melalui dukungan kebijakan bertahap. Kenaikan harga di Bursa Osaka Jepang mencapai 0,8% atau US\$ 1,57 per kg.¹⁰⁷

Kemudian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu juga diperoleh bahwa harga memberikan pengaruh terhadap pendapatan.¹⁰⁸

Hal ini karena harga karet yang tidak tetap dan akan mempengaruhi pendapatan, dimana harga karet yang meningkat dapat meningkatkan

¹⁰⁵ Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁰⁶ CNBC Indonesia, *Tak Berdaya, Harga Karet Melorot*, (www.cnbcindonesia.com/market/20220913160214-17-371758, diunduh 21 Oktober 2022).

¹⁰⁷ CNBC Indonesia, *China Komit Pulihkan Ekonomi Harga Karet Dunia Naik Lagi*, (www.cnbcindonesia.com/market/20220913160214-17-371758, diunduh 21 Oktober 2022).

¹⁰⁸ Janet Celfian Diansya, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, (*Jurnal Ilmiah*, Universitas Diponegoro, 2020)

pendapatan, tetapi saat petani karet menjual karet tidak sesuai dengan harapan yaitu harga jual yang rendah sehingga menurunkan pendapatan.

4.6.5 Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Harga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($237,452 > 2,51$) dan nilai $F_{sig} < \alpha$ 5% ($0,000 < 0,05$). Pengaruh signifikan karena luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga merupakan faktor penting bagi petani karet. Dengan adanya lahan karet yang luas, tentu memberi peluang untuk menghasilkan pendapatan. Kemudian modal, dengan adanya modal maka dapat digunakan untuk perawatan karet sehingga menghasilkan karet yang maksimal. Kemudian tenaga kerja, dimana dengan adanya tenaga kerja dapat mempengaruhi hasil karet serta harga jual dari karet tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi harga karet maka semakin tinggi pendapatan petani karet di Desa Alue Pundi Kecamatan Rantau Selamat Aceh Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan interpretasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
2. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
3. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
4. Harga tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alue Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
5. Luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Alu Punti Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada peneliti lain yang akan ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dapat menambahkan variabel lain seperti jam kerja dan penggunaan pupuk.
2. Kepada pemerintah dapat kiranya menetapkan harga jual karet petani yang lebih tinggi dari saat ini sehingga pendapatan petani karet dapat meningkat.

3. Pemerintah juga dapat kiranya membantu petani karet melalui pemberian bibit unggul serta memberikan penyuluhan dalam merawat karet.
4. Kepada petani karet yang ingin meningkatkan pendapatan dari lahan karet, dapat melakukan pemupukan.
5. Kepada petani karet yang ingin meningkatkan pendapatan dapat juga melakukan penggantian pohon karet yang sudah tua dengan menanam pohon yang baru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap harga jual pada industry kecil genteng press, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol 11 No 2, 2020
- Adi S, *Pengertian peningkatan*, www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html
- Agus Setiawan, Sri Wahyuningsih dan Eka Dewi Nurjayanti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten kendal), *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 2 No 3, 2014
- Artaman, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis: Universitas Udayana, 2015
- Asri Wahyu Astuti, Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, *Skripsi: Universitas Negeri Malang*, 2018
- Baharudin, *Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Bimo, *Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2018
- BPS *Aceh Timur Dalam Angka 2021*, www.acehtimurbps.go.id. diunduh 30 Maret 2022
- Buranda, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Tanah Karo, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5 No 1, 2018
- Evita Melani, Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017
- Gusti Ayu Radi hartati, made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2017
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan batang Hari leko Sumatera Selatan, *Jurnal JIPI*, Vol 24 No 2, 2019

- Mawardati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, *Jurnal Agrium*, Vol 10 No 2, 2013
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 2015
- Muhar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Munadi dan Diana Situmorang, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Gunuh Meriah Kabupaten Aceh Singkil, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol 1 No 1, 2018.
- Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2016
- Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LP FE UI, 2018
- Radian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani, *Jurnal Social Economic Agriculture*, Vol 4 No 2, 2015
- Rahardja P dan Manurung M, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2018
- Rika Putri Nikarma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Kentang di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
- Sarwono, Jonathan, *Strategi Melakukan Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014
- Situmorang Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan: USU Press, 2014
- Soekartawi, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Sudiyono Reksoprayitno, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2017
- Sugiharsono, *Dasar-dasar Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi A. *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsito, 2015
- Suharto, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LPFE UI, 2017
- Sutomo, *Pembangunan masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka, 2017

Tjiptono Fandy dan Anastasia, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2016

Tohar, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Andi, 2015

Tri Mayuri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Karet, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3 No 2, 2019

Lampiran 3 Output SPSS

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Jual Karet, Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,934	,930	,12458	2,014

a. Predictors: (Constant), Harga Jual Karet, Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,741	4	3,685	237,452	,000 ^b
	Residual	1,040	67	,016		
	Total	15,781	71			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual Karet, Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11,007	3,340		3,296	,002		
1 Luas Lahan	,701	,053	,784	13,258	,000	,281	3,556
1 Modal	,134	,044	,134	3,052	,003	,509	1,963
Tenaga Kerja	,126	,058	,110	2,174	,033	,387	2,585
Harga Jual Karet	,195	,369	,017	,527	,600	,913	1,096

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Luas Lahan	Modal	Tenaga Kerja	Harga Jual Karet
1	1	4,573	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,357	3,581	,00	,08	,00	,11	,00
	3	,070	8,056	,00	,63	,00	,86	,00
	4	,001	94,306	,01	,29	,97	,01	,01
	5	9,459E-006	695,276	,99	,00	,03	,02	,99

a. Dependent Variable: Pendapatan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Pendapatan	Predicted Value	Residual
67	4,532	15,07	14,5054	,56464

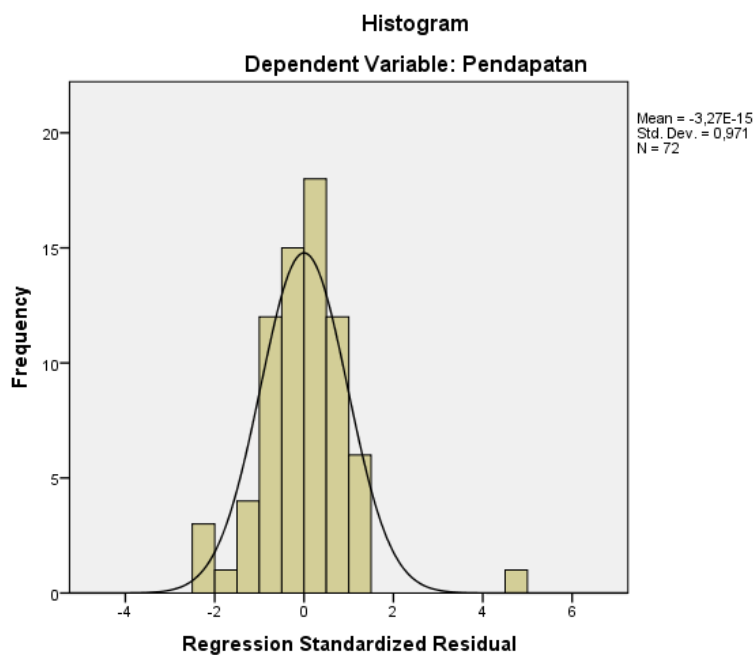
a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

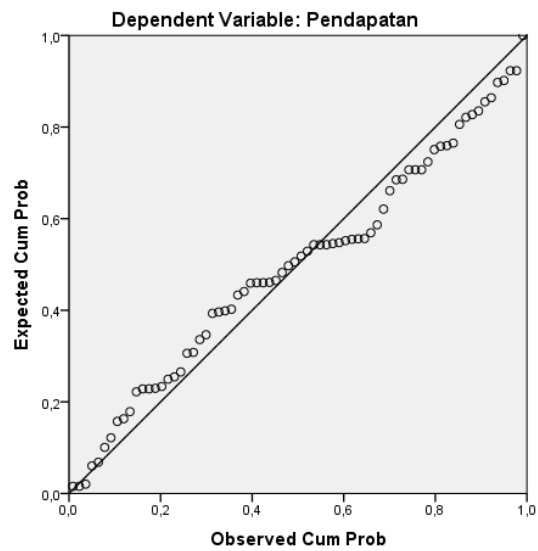
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,3485	16,2691	15,0900	,45566	72
Std. Predicted Value	-1,627	2,588	,000	1,000	72
Standard Error of Predicted Value	,019	,053	,032	,009	72
Adjusted Predicted Value	14,3391	16,2469	15,0904	,45563	72
Residual	-,26826	,56464	,00000	,12102	72
Std. Residual	-2,153	4,532	,000	,971	72
Stud. Residual	-2,242	4,781	-,002	1,015	72
Deleted Residual	-,29076	,62824	-,00043	,13232	72
Stud. Deleted Residual	-2,313	5,846	,010	1,098	72
Mahal. Distance	,664	11,681	3,944	2,789	72
Cook's Distance	,000	,515	,019	,064	72
Centered Leverage Value	,009	,165	,056	,039	72

a. Dependent Variable: Pendapatan

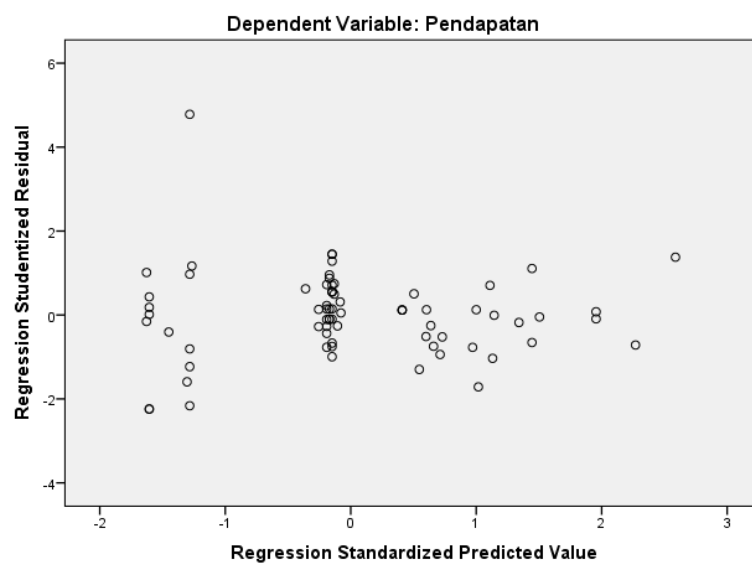
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5,006	2,108		-2,375	,020
	Luas Lahan	-,084	,033	-,511	-2,524	,054
	Modal	,060	,028	,325	2,164	,034
	Tenaga Kerja	-,001	,036	-,006	-,034	,973
	Harga Jual Karet	,475	,233	,229	2,040	,055

a. Dependent Variable: Abs_Res

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12101978
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Frequencies

Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	58	80,6	80,6	80,6
Perempuan	14	19,4	19,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29 tahun	12	16,7	16,7	16,7
30-39 tahun	28	38,9	38,9	55,6
40-49 tahun	22	30,6	30,6	86,1
> 50 tahun	10	13,9	13,9	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sekolah	9	12,5	12,5	12,5
SD/Sederajat	34	47,2	47,2	59,7
SMP/Sederajat	14	19,4	19,4	79,2
SMA/Sederajat	13	18,1	18,1	97,2
Diploma	1	1,4	1,4	98,6
Sarjana	1	1,4	1,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Luas lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	15	20,8	20,8	20,8
2,00	32	44,4	44,4	65,3

3,00	13	18,1	18,1	83,3
4,00	5	6,9	6,9	90,3
5,00	3	4,2	4,2	94,4
6,00	2	2,8	2,8	97,2
7,00	1	1,4	1,4	98,6
8,00	1	1,4	1,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Status Kepemilikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Milik sendiri	72	100,0	100,0	100,0

Modal/bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
100000,00	7	9,7	9,7	9,7
150000,00	2	2,8	2,8	12,5
170000,00	1	1,4	1,4	13,9
200000,00	28	38,9	38,9	52,8
250000,00	10	13,9	13,9	66,7
300000,00	13	18,1	18,1	84,7
Valid 350000,00	2	2,8	2,8	87,5
400000,00	2	2,8	2,8	90,3
450000,00	1	1,4	1,4	91,7
600000,00	2	2,8	2,8	94,4
700000,00	1	1,4	1,4	95,8
800000,00	3	4,2	4,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Status modal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid modal sendiri	72	100,0	100,0	100,0

Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	19	26,4	26,4	26,4
2,00	38	52,8	52,8	79,2
Valid 3,00	12	16,7	16,7	95,8
4,00	3	4,2	4,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Tenaga Kerja-Bekerja Jam/hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	3	4,2	4,2	4,2
3,00	47	65,3	65,3	69,4
Valid 4,00	15	20,8	20,8	90,3
5,00	7	9,7	9,7	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Harga jual karet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10000,00	11	15,3	15,3	15,3
10500,00	16	22,2	22,2	37,5
Valid 11000,00	38	52,8	52,8	90,3
11500,00	7	9,7	9,7	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Perbedaan harga karet antar agen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 500 - Rp 1.500	72	100,0	100,0	100,0

Pendapatan perminggu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 330000,00	2	2,8	2,8	2,8
385000,00	1	1,4	1,4	4,2

409500,00	1	1,4	1,4	5,6
420000,00	1	1,4	1,4	6,9
429000,00	2	2,8	2,8	9,7
440000,00	2	2,8	2,8	12,5
451000,00	2	2,8	2,8	15,3
483000,00	1	1,4	1,4	16,7
561000,00	1	1,4	1,4	18,1
575000,00	1	1,4	1,4	19,4
737000,00	1	1,4	1,4	20,8
750000,00	1	1,4	1,4	22,2
759000,00	1	1,4	1,4	23,6
766500,00	1	1,4	1,4	25,0
770000,00	1	1,4	1,4	26,4
780000,00	1	1,4	1,4	27,8
790000,00	1	1,4	1,4	29,2
808500,00	1	1,4	1,4	30,6
810000,00	1	1,4	1,4	31,9
819000,00	3	4,2	4,2	36,1
825000,00	1	1,4	1,4	37,5
829500,00	1	1,4	1,4	38,9
830000,00	1	1,4	1,4	40,3
840000,00	2	2,8	2,8	43,1
847000,00	1	1,4	1,4	44,4
870000,00	1	1,4	1,4	45,8
880000,00	1	1,4	1,4	47,2
890000,00	1	1,4	1,4	48,6
891000,00	4	5,6	5,6	54,2
897000,00	1	1,4	1,4	55,6
913000,00	1	1,4	1,4	56,9
920000,00	1	1,4	1,4	58,3
924000,00	1	1,4	1,4	59,7
934500,00	1	1,4	1,4	61,1
979000,00	2	2,8	2,8	63,9
1001000,00	2	2,8	2,8	66,7
1089000,00	3	4,2	4,2	70,8
1100000,00	3	4,2	4,2	75,0
1165500,00	1	1,4	1,4	76,4
1173000,00	2	2,8	2,8	79,2
1200000,00	2	2,8	2,8	81,9
1270500,00	1	1,4	1,4	83,3
1320000,00	1	1,4	1,4	84,7
1430000,00	1	1,4	1,4	86,1
1500000,00	1	1,4	1,4	87,5
1595000,00	1	1,4	1,4	88,9
1610000,00	2	2,8	2,8	91,7
1760000,00	1	1,4	1,4	93,1

1980000,00	1	1,4	1,4	94,4
2152500,00	1	1,4	1,4	95,8
2205000,00	1	1,4	1,4	97,2
2310000,00	1	1,4	1,4	98,6
3432000,00	1	1,4	1,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Pendapatan perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1320000,00	2	2,8	2,8	2,8
1540000,00	1	1,4	1,4	4,2
1638000,00	1	1,4	1,4	5,6
1680000,00	1	1,4	1,4	6,9
1716000,00	2	2,8	2,8	9,7
1760000,00	2	2,8	2,8	12,5
1804000,00	2	2,8	2,8	15,3
1932000,00	1	1,4	1,4	16,7
2244000,00	1	1,4	1,4	18,1
2300000,00	1	1,4	1,4	19,4
2948000,00	1	1,4	1,4	20,8
3000000,00	1	1,4	1,4	22,2
3036000,00	1	1,4	1,4	23,6
3066000,00	1	1,4	1,4	25,0
3080000,00	1	1,4	1,4	26,4
3120000,00	1	1,4	1,4	27,8
3160000,00	1	1,4	1,4	29,2
Valid 3234000,00	1	1,4	1,4	30,6
3240000,00	1	1,4	1,4	31,9
3276000,00	3	4,2	4,2	36,1
3300000,00	1	1,4	1,4	37,5
3318000,00	1	1,4	1,4	38,9
3320000,00	1	1,4	1,4	40,3
3360000,00	2	2,8	2,8	43,1
3388000,00	1	1,4	1,4	44,4
3480000,00	1	1,4	1,4	45,8
3520000,00	1	1,4	1,4	47,2
3560000,00	1	1,4	1,4	48,6
3564000,00	4	5,6	5,6	54,2
3588000,00	1	1,4	1,4	55,6
3652000,00	1	1,4	1,4	56,9
3680000,00	1	1,4	1,4	58,3
3696000,00	1	1,4	1,4	59,7
3738000,00	1	1,4	1,4	61,1
3916000,00	2	2,8	2,8	63,9

4004000,00	2	2,8	2,8	66,7
4356000,00	3	4,2	4,2	70,8
4400000,00	3	4,2	4,2	75,0
4662000,00	1	1,4	1,4	76,4
4692000,00	2	2,8	2,8	79,2
4800000,00	2	2,8	2,8	81,9
5082000,00	1	1,4	1,4	83,3
5280000,00	1	1,4	1,4	84,7
5720000,00	1	1,4	1,4	86,1
6000000,00	1	1,4	1,4	87,5
6380000,00	1	1,4	1,4	88,9
6440000,00	2	2,8	2,8	91,7
7040000,00	1	1,4	1,4	93,1
7920000,00	1	1,4	1,4	94,4
8610000,00	1	1,4	1,4	95,8
8820000,00	1	1,4	1,4	97,2
9240000,00	1	1,4	1,4	98,6
13728000,00	1	1,4	1,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Lampiran 4 Dokumentasi

Proses Pengumpulan Data dengan Menyebarkan Kuesioner Penelitian









KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 308 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

imbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

perhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Juli 2022;

MEMUTUSKAN :

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

esatu : Menetapkan **Dr. Syamsul Rizal, M.S.I** sebagai Pembimbing I dan **Fakhrizal, Lc, MA** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Regita Cahyani NIM 4022018050** dengan judul skripsi "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Punt**";

dua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

tiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 21 Juli 2022 M
21 Zulhijjah 1443 H

DEKAN,

ISKANDAR

Pembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/785/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Regita Cahyani
NIM : 4022018050
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA
ALUE PUNTI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 11 Januari 2023 *AF*
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : REGITA CAHYANI
2. NIM : 4022018050
3. Tmpt/Tgl Lahir : Alue Kaol / 23 Januari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun IV Alue Sunsang, Desa Alue Punt, Kec Rantau Selamat, Kab. Aceh Timur

II. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Alm. ABU BAKAR HUD NAIN
- Pekerjaan :
- Nama Ibu : LISMA YANTI
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD NEGRI ALUE KAUL Berijazah tahun 2012
2. Tamatan MTSs NURUL ULUM Berijazah tahun 2015
3. Tamatan SMK NEGRI 2 RANTAU SELAMAT Berijazah tahun 2018